

# Peningkatan Keterampilan Penyandang Disabilitas Kota Balikpapan untuk Mengembangkan Kemampuan pada Pembuatan Dekorasi Makanan: Upaya Penguatan Semangat Jiwa Wirausaha.

Farida\*<sup>1</sup>, Henry Winnarko<sup>2</sup>, Abdul Gafur<sup>3</sup>, Nur Vita Opu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Tata Boga, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Keuangan Perbankan Digital, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

\*e-mail: [farida@poltekba.ac.id](mailto:farida@poltekba.ac.id)<sup>1</sup>, [henry.winnarko@poltekba.co.id](mailto:henry.winnarko@poltekba.co.id)<sup>2</sup>, [abdul.gafur@poltekba.ac.id](mailto:abdul.gafur@poltekba.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurvita.opu@poltekba.ac.id](mailto:nurvita.opu@poltekba.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik atau pun mental, namun mereka juga memiliki hak yang sama di Masyarakat. Pada kenyataannya sering terjadi kesenjangan terutama pada hak pendidikan dan mencari pekerjaan yang mana masih terbatasnya kesiapan untuk menerima penyandang disabilitas dikarenakan membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memadai sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas yang terdiri dari penyandang kaki, penyandang tangan, penyandang mata, dan penyandang bisu tuli. Para penyandang disabilitas telah mendapatkan beberapa pelatihan seperti pelatihan menjahit, membatik, penanaman hidroponik daun selada, namun dari pelatihan yang telah diikuti tidak semua penyandang disabilitas mempunyai kemampuan dan minat di bidang tersebut. Sehingga dibutuhkan keterampilan di bidang kuliner, mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang kuliner disesuaikan dengan situasi dan kondisi para penyandang disabilitas yang memiliki minat dan kemampuan berbeda. Dengan diberikannya pengetahuan, keterampilan membuat dekorasi makanan para penyandang disabilitas ini dapat diberdayakan dan dapat berkontribusi di masyarakat dengan berwirausaha ataupun menjadi bagian dari pelaku UMKM sehingga dapat mengatasi dan memperbaiki kondisi perekonomian keluarga. Dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan kemudian diberikan peralatan, para penyandang disabilitas dapat menerima pesanan seperti nasi tumpeng dan jasa membuat garnish dan carving.

**Kata Kunci:** Dekorasi Makanan, Pelatihan, Wirausaha

## Abstract

People with disabilities are part of society who have physical or mental limitations, but they also have the same rights in society. In reality, there is often a gap, especially in the right to education and looking for work, where there is still limited readiness to accept people with disabilities because they require adequate equipment and supplies in accordance with the needs of people with disabilities, consisting of people with feet, people with hands, people with eyes, and people with deaf and mute. People with disabilities have received several trainings such as training in sewing, batik making, hydroponic cultivation of lettuce leaves, but from the training that has been attended, not all people with disabilities have the ability and interest in these fields. So skills in the culinary field are needed. They are equipped with knowledge and skills in the culinary field adapted to the situations and conditions of people with disabilities who have different interests and abilities. By providing knowledge, the skills for making food decorations for people with disabilities can be empowered and they can contribute to society by becoming entrepreneurs or becoming part of MSME actors so that they can overcome and improve the family's economic conditions. By being equipped with knowledge and skills and then given equipment, people with disabilities can receive orders such as tumpeng rice and garnishing and carving services.

**Key Words:** Entrepreneurship, Food Decoration, Training

## 1. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari anak bangsa yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki, peran serta mereka dalam masyarakat masih terbatas (Indonesia Baik, 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu

lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2024).

Penyandang Disabilitas memiliki berbagai ragam disabilitas, yakni fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik. Ragam disabilitas tersebut dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai peraturan perundang-undangan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024). Dalam Pasal 11 UU No. 8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak atas pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, termasuk memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, dan memulai usaha secara mandiri (Kendalku Pikiran Rakyat, 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di perkumpulan disabilitas Balikpapan yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC PPDI kota Balikpapan, saat ini penyandang disabilitas yang telah terdaftar sebanyak 300 orang yang terdiri dari penyandang kaki, penyandang tangan, penyandang mata, penyandang bisu tuli. Para penyandang telah diberikan pelatihan dari bergai instansi yaitu pelatihan menjahit, pelatihan membuat, bagi teman-teman penyandang mata telah diberikan pelatihan pijat tradisional. Keadaan penyandang disabilitas yang terdaftar sekarang ini ada yang konsen di keterampilan membuat, keterampilan menjahit, dan beberapa yang konsen di pengembangan tanaman hidroponik yaitu menanam selada keriting. Dari semua keterampilan yang telah diberikan, tidak semua penyandang disabilitas memiliki minat dan kemampuan yang sama. Untuk dapat mempertahankan hidup di masa sulit sekarang ini tentunya dibutuhkan keterampilan yang memadai. Status beberapa penyandang disabilitas yang terdaftar di DPC PPDI kota Balikpapan yaitu ada yang berperan sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga dan beberapa yang belum berkeluarga. Untuk dapat menyambung hidup diperlukan kerja keras namun karena keterbatasan yang dimiliki sehingga langkah untuk maju setara dengan manusia normal lainnya masih kurang. Kenyataan di lapangan bahwa saat ini pengakuan untuk teman-teman penyandang disabilitas masih rendah dimana untuk diterima bekerja di industri sangat sulit. Ditambah lagi dengan belum siapnya sekolah ataupun perguruan tinggi untuk menerima mereka karena dibutuhkan peralatan khusus sesuai dengan kebutuhan penyandang tersebut. Tugas kita bersama untuk dapat berbagi ilmu dan pengalaman untuk dapat merangkul teman-teman penyandang disabilitas agar tidak dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat karena kekurangan yang dimiliki, mereka sangat mengharapkan kepedulian dari dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat memberikan pelatihan bagi penyandang disabilitas yang tidak memiliki minat dan kemampuan pada pelatihan yang telah diberikan. Minat dan kebutuhan penyandang disabilitas sangat penting untuk diperhatikan mengingat kondisi dan kemampuan dan emosional yang dimiliki berbeda-beda netra (Farida et al., 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC. Kenyataan menunjukkan bahwa pengakuan terhadap penyandang disabilitas di dunia kerja masih rendah. Banyak industri belum siap menerima mereka, demikian juga dengan lembaga pendidikan tinggi yang belum menyediakan fasilitas penunjang yang inklusif (Andayani, 2016). Padahal, beberapa penyandang disabilitas merupakan kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara ekonomi terhadap keluarga mereka. Maka dari itu, penyandang disabilitas memerlukan pelatihan yang relevan dengan minat dan kebutuhan masing-masing (Rahman & Lestari, 2024; Putra & Dewi, 2025). Ketua DPC PPDI Kota Balikpapan menyampaikan bahwa terdapat keinginan kuat dari anggota mereka untuk diberikan pelatihan pembuatan kue dan kue kering, khususnya bagi mereka yang berminat di bidang kuliner. Pelatihan ini diharapkan disertai dengan pembinaan hingga menghasilkan produk layak jual yang dapat mendorong mereka menjadi wirausahawan di sektor kuliner (Nasution & Febrianti, 2024; Amelia & Putri, 2025). Dengan begitu, mereka dapat berkontribusi secara aktif sebagai pelaku UMKM di Kota Balikpapan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka pascapandemi.

Berdasarkan analisis dan hasil wawancara dengan Ketua DPC PPDI Kota Balikpapan, ditemukan permasalahan berupa perbedaan minat, emosional, dan kemampuan antar penyandang disabilitas. beberapa permasalahan yaitu, minat, emosional dan kemampuan penyandang disabilitas yang terhimpun dalam wadah perkumpulan disabilitas Balikpapan

berbeda-beda, dari beberapa pelatihan yang telah diberikan tidak semua penyandang disabilitas bersemangat mengembangkan menjadi wirausaha untuk menopang perekonomian mereka. Terlebih lagi pasca Covid yang melanda bangsa selama kurang lebih 2 tahun terakhir ini mengharuskan semua pihak untuk bangkit memperbaiki kondisi keuangan. Keputusan kerja yang terjadi di banyak perusahaan menyumbang cukup banyak pengangguran baru sehingga dibutuhkan perhatian khusus bagi teman-teman penyandang disabilitas yang notabene keberadaan mereka banyak dipandang sebelah mata.

Para penyandang disabilitas juga membutuhkan pengakuan dan diperhitungkan keberadaannya khususnya bagi penyandang disabilitas yang sangat antusias dan memiliki minat di bidang kuliner, harapannya untuk dapat berwirausaha dan keinginan besar untuk dapat berkontribusi dan menjadi bagian dari pelaku UMKM. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki di bidang kuliner masih sangat terbatas sehingga permintaan untuk diberikan pelatihan pembuatan dekorasi makanan sangat besar.

Tidak semua peserta pelatihan terdahulu berminat untuk melanjutkan ke wirausaha. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan perhatian yang masih minim menyebabkan mereka kesulitan berkembang (Santoso & Rahmat, 2024; Wicaksono, 2024). Maka, diperlukan pelatihan berbasis kebutuhan dan minat seperti pelatihan dekorasi makanan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha mandiri (Sari, 2024; Muladi, n.d.).

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim PkM jurusan Pariwisata Prodi Tata Boga bekerjasama dengan mitra yang ada di PPDI (perhimpunan penyandang disabilitas Indonesia) dalam upaya mengurangi permasalahan dengan metode sebahai berikut:

- a. Melakukan observasi di lapangan  
Melakukan pendataan dan pengumpulan data terkait potensi dan permasalahan, peluang kerja di industri, mengenai kondisi penyandang disabilitas Balikpapan, pelatihan yang pernah diberikan, kegiatan sehari-hari penyandang disabilitas.
- b. Sosialisasi program pelatihan  
Pada tahap ini yaitu memberikan informasi yang jelas kepada mitra dalam hal ini pihak komunitas penyandang disabilitas sebagai peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan  
Melakukan pengadaan peralatan, barang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan dan dikondisikan dengan keadaan di komunitas penyandang disabilitas Balikpapan. Mencari harga yang tepat dan sesuai serta transparan dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemberian materi tentang pembuatan dekorasi makanan jenis-jenis dekorasi makanan garnish (hiasan), bahan pembuatan dekorasi makanan, penguatan kewirausahaan, penghitungan harga pokok bahan makanan, penghitungan harga jual.
- d. Pelatihan pembuatan dekorasi makanan  
Setelah pemberian materi tentang pembuatan dekorasi makanan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dekorasi makanan. Adapun produk tersebut antara lain: Pembuatan garnish (hiasan), fruit and vegetables carving. Kegiatan praktik di laksanakan di sekretariat penyandang disabilitas kota Balikpapan.
- e. Pendampingan  
Pada tahap ini diberikan pendampingan secara berkelanjutan dan sistematis untuk memastikan para penyandang disabilitas mulai membuat hiasan makanan (hiasan tumpeng dan jajanan pasar)) berjalan dengan baik, kualitas hiasan/dekorasi makanan yang dihasilkan layak untuk dipasarkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM kepada Penyandang Disabilitas kota Balikpapan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Penyandang Disabilitas Kota Balikpapan Untuk Mengembangkan Kemampuan Pada Pembuatan Dekorasi Makanan: Upaya Penguatan Semangat Jiwa Wirausaha”.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Balikpapan Untuk Mengembangkan Kemampuan Pada Pembuatan Dekorasi Makanan: Upaya Penguatan Semangat Jiwa Wirausaha dilaksanakan selama 2 (dua) hari di sekretariat Penyandang disabilitas kota Balikpapan (PPDI) pada tanggal 19 – 20 Juli 2024 yang diikuti oleh 26 orang penyandang disabilitas fisik yang terdiri dari penyandang disabilitas kaki, disabilitas netra, tuna rungu wicara.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dibuka oleh ketua Jurusan Pariwisata bapak Henry Winnarko. S.Pd., M.Pd dan di hadiri oleh tim PkM, ketua penyandang disabilitas Kota Balikpapan bapak Sugianto. Kemudian dilanjutkan dengan serah terima 10 set alat pembuat garnish sebagai modal awal peserta pelatihan yang digunakan untuk latihan sehingga dapat meningkatkan keterampilan teman-teman penyandang disabilitas. Dengan mengulang membuat secara terus menerus dengan menggunakan alat yang sesuai dengan pembuatan hiasan (garnish). Berikut dokumentasi serah terima alat dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Bambar 1. Pembukaan dan serah terima alat pembuat hiasan (garnish)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama yaitu pemberian materi tentang pengenalan dekorasi makanan yaitu carving buah dan sayuran (fruit and vegetables carving), pengetahuan tentang karakteristik bahan pembuatan hiasan (garnish), pengenalan alat yang digunakan pada pembuatan hiasan (garnish) untuk tumpeng, bentuk-bentuk hiasan untuk tumpeng dan masakan, cara menata hiasan pada hidangan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara menghitung harga jual yang dibawakan oleh Farida, S.Pd., M.Pd. Materi kedua tentang entrepreneur dan pengemasan produk yang dibawakan oleh Henry Winnarko, S.Pd., M.Pd. Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pemberian Materi Pada Hari Pertama

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 di sekretariat Penyandang Disabilitas Kota Balikpapan Pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan dekorasi makanan carving sayuran dan buah (fruit and Vegetables carving) untuk dekorasi makanan dan hiasan tumpeng. Pada tahap pertama peserta pelatihan diajarkan tentang cara membuat pembuatan hiasan (garnish) untuk nasi tumpeng, yang terbuat dari sayuran, kemudian dilanjutkan dengan cara menyusun hiasan pada

nasi tumpeng. Selanjutnya pelatihan kedua, peserta di ajarkan cara membuat fruit carving, dimana pelatihan dilaksanakan secara individu untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengerjakan secara mandiri dengan pengawasan instruktur dan mahasiswa yang dipilih sebagai pendamping sebanyak 4 orang.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan demonstrasi tentang cara membuat hiasan (garnish) dan fruit carving. Demonstrasi pembuatan hiasan (garnish) dan pembuatan fruit carving dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Demonstrasi dan hasil garnish dan fruit carving

Selanjutnya pelaksanaan pelatihan pembuatan hiasan (garnish) untuk hidangan tumpeng dan fruit carving, peserta pelatihan dibagi menjadi 4 (empat) kelompok dimana tiap kelompok di dampingi oleh satu orang mahasiswa untuk membantu peserta pelatihan mulai dari persiapan bahan sampai proses pembuatan hiasan (garnish) dan carving. Peserta pelatihan diawasi dengan sangat baik dimana peserta pelatihan memiliki bermacam-macam keterbatasan sehingga dibutuhkan pengawasan yang lebih ekstra. Bahan yang digunakan untuk pembuatan hiasan (garnish) untuk tumpeng yaitu, timun, tomat, wortel, lobak putih, daun selada, daun sop, sawi putih. Bahan yang digunakan untuk pembuatan fruit carving yaitu semangka yang memiliki tekstur yang mudah diukir oleh para pemula. Kegiatan pelatihan pembuatan hiasan (garnish) untuk hidangan tumpeng dan fruit carving dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan pembuatan hiasan (garnish) dan fruit carving

Setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan hiasan (garnish) dilakukan pendampingan untuk membimbing secara lanjut teman-teman penyandang disabilitas kota Balikpapan yang telah mengikuti pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di sekretariat penyandang disabilitas kota Balikpapan (PPDI) dengan memberikan pelatihan pembuatan dekorasi makanan pada pembuatan hiasan (garnish) untuk tumpeng dan pembuatan fruit carving sebagai langkah awal untuk mengembangkan jiwa wirausaha kepada komunitas penyandang disabilitas Balikpapan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dekorasi makanan berhasil meningkatkan keterampilan dan semangat wirausaha para penyandang disabilitas Kota Balikpapan. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan produk garnish dan carving secara mandiri.

Program ini tidak hanya membekali keterampilan praktis tetapi juga membuka wawasan kewirausahaan. Diharapkan peserta dapat menjadi pelaku UMKM baru di bidang kuliner, memperkuat kemandirian ekonomi, dan meningkatkan inklusi sosial penyandang disabilitas di masyarakat.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas, terutama dengan menyediakan pelatihan yang fleksibel, alat bantu yang sesuai, dan materi yang mudah dipahami. Ke depan, diharapkan ada sinergi lebih luas dengan lembaga lain agar pelatihan sejenis bisa menyentuh lebih banyak kelompok difabel di berbagai daerah.

Sebagai rekomendasi, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada: (1) pelatihan lanjutan untuk pembuatan produk siap jual berbasis dekorasi makanan, (2) pelatihan pemasaran digital dan keuangan mikro, serta (3) pembentukan koperasi usaha difabel kuliner agar tercipta kesinambungan usaha yang solid dan terorganisasi dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Balikpapan yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. A. (2016). Pemberdayaan dan pendampingan komunitas penyandang disabilitas dalam mengakses pendidikan tinggi. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(2).
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2024, Maret). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. <https://www.bphn.go.id/data/documents/11uu019.pdf>
- Farida, F., Winnarko, H., Gafur, A., Rustika, R., & Opu, N. V. (2023). Pemberdayaan penyandang disabilitas di Kota Balikpapan untuk mengembangkan kemampuan pembuatan cake dan cookies dalam rangka melatih kemandirian dan membangkitkan jiwa wirausaha. *Prosiding SNITT Poltekba*. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/snitt/article/view/501>
- Hasanah, M., & Yusuf, T. (2023). Kesiapan pasar lokal Balikpapan dalam menyerap produk dekorasi makanan dari pelatihan penyandang disabilitas. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 6(2), 30–44.
- Indonesia Baik. (2024, Maret). *Hak penyandang disabilitas diatur undang-undang*. <https://indonesiabaik.id/infografis/hak-penyandang-disabilitas-diatur-undang-undang-1>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024, Maret). *Penyandang disabilitas*. <https://spa-pabk.kemennppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas>
- Kendalku Pikiran Rakyat. (2024, Maret). Apa hubungan diterbitkannya UU Nomor 8 Tahun 2016 dengan Perpres 75/2015 yang benar? Ini bocorannya. *Kendalku Pikiran Rakyat*. <https://kendalku.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1185356439/apa-hubungan-diterbitkannya-uu-nomor-8-tahun-2016-dengan-perpres-75-2015-yang-benar-ini-bocorannya>
- Kurniawan, B. (2025). Model pendampingan berbasis komunitas untuk memperkuat semangat kewirausahaan penyandang disabilitas dalam membuat dekorasi makanan. *Jurnal Ilmiah Disabilitas & Inovasi*, 1(1), 22–35.

- Muladi, M. R. (n.d.). Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui kegiatan perawatan dan perbaikan televisi warna di Kecamatan Bontonompo. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Makassar*.
- Nasution, H., & Febrianti, A. (2024). Peran pelatihan praktis membuat dekorasi kue kreatif dalam mendukung ekonomi inklusif penyandang disabilitas. *Jurnal UMKM & Inklusi*, 3(3), 101–113.
- Putra, J. A., & Dewi, Y. (2025). Dampak pelatihan dekorasi makanan terhadap rasa percaya diri dan keterampilan teknis penyandang disabilitas. *Jurnal Psikologi Pemberdayaan*, 2(1), 15–28.
- Rahman, K., & Lestari, S. (2024). Pengembangan modul pelatihan dekorasi makanan inklusif berbasis kebutuhan penyandang disabilitas di Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Disabilitas*, 4(2), 55–69.
- Santoso, E., & Rahmat, D. (2024). Pelatihan dekorasi makanan bagi penyandang disabilitas di Balikpapan: Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 5(1), 45–60.
- Sari, N. D. (2024). Kolaborasi antara LSM dan Dinas Koperasi Balikpapan dalam pelatihan dekorasi makanan untuk penyandang disabilitas. *Prosiding Konferensi Nasional Inklusi Sosial*.
- Wicaksono, S. (2024). Efektivitas pelatihan pembuatan dekorasi makanan sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan inklusi sosial penyandang disabilitas di Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kalimantan Timur*, 2(2), 78–91.
- Amelia, R., & Putri, L. (2025). Pengaruh pelatihan food styling terhadap motivasi wirausaha penyandang disabilitas intelektual di Kota Balikpapan. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif*.

## Halaman Ini Dikосongkan